

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran fikih di lingkungan pesantren memiliki posisi yang sangat sentral dalam membentuk karakter keagamaan dan pemahaman hukum Islam peserta didik, terutama karena fikih tidak hanya mengajarkan tentang hukum halal dan haram, tetapi juga mendidik bagaimana umat Islam bersikap dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak ditemukan metode pembelajaran fikih yang terlalu terpusat pada pendekatan tekstual dan verbalisme, yang mengutamakan hafalan terhadap hukum-hukum fikih tanpa mengaitkannya dengan konteks sosial dan realitas aktual peserta didik.¹

Permasalahan tersebut menjadi semakin signifikan di era modern ini, di mana peserta didik khususnya para santri di pesantren menuntut pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan menyentuh kehidupan nyata. Ketika pembelajaran fikih tidak mampu menyajikan relevansi praktis dan hanya menyampaikan materi dalam bentuk diktat hukum, maka akan terjadi keterputusan antara ilmu yang diperoleh di bangku pendidikan dengan kemampuan peserta didik dalam menerapkannya dalam dinamika masyarakat yang kompleks. Hal ini juga berpotensi menyebabkan rendahnya minat belajar

¹ RNLP Nasution, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTS TPI Tanjung Putus Kabupaten Langkat 2015/2016," 2016, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13800%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/13800/1/TESIS PDF.pdf>.

dan lemahnya pemaknaan terhadap materi fikih yang sesungguhnya sangat penting dalam kehidupan umat Islam.²

Urgensi transformasi pendekatan pembelajaran fikih semakin dirasakan dengan adanya tuntutan zaman yang mengharuskan setiap lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mencetak lulusan yang paham teks, tetapi juga mampu menjawab tantangan kehidupan secara fleksibel dan kritis. Oleh karena itu, perlu dicari model pembelajaran yang mampu menghidupkan materi fikih agar tidak terkesan kaku dan membosankan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.³

Daya tarik dari pendekatan CTL dalam pembelajaran fikih terletak pada kemampuannya dalam menjembatani teori dan praktik, teks dan konteks, serta hukum dan realitas.⁴ Pendekatan ini menekankan pentingnya belajar dalam konteks yang nyata, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal aturan hukum, tetapi juga mampu memahami alasan di balik hukum tersebut, serta bagaimana menerapkannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Hal ini menjadikan CTL sebagai pendekatan yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik untuk diterapkan di lingkungan pendidikan Islam, termasuk

² Lailan Afni, “Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhajirin,” *Akhlik : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1, no. 3 (2024): 31–40, doi:10.61132/akhlik.v1i3.796.

³ Ubaidillah, “Strategi Conteckstual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah,” *Adiba: Journal of Education* 3, no. 4 (2023): 470–81.

⁴ Us'an Us'an and Waharjani Waharjani, “Implementasi Model Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Formal Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 1 (2023): 40, doi:10.31764/pendekar.v6i1.12002.

⁵ Luli Huliyah, “Implementasi Contextual Teaching and Learning Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fikih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs),” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 123–34, doi:10.61132/karakter.v1i3.802.

pondok pesantren.⁶ Banyak penelitian terdahulu yang membuktikan efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fikih, seperti yang dilakukan oleh Safwandy Nugraha dan Rohayani, yang menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran fikih berbasis CTL meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat pemahaman konsep secara mendalam.⁷

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wahyu El-Fitri dan Ilahiyah, yang menemukan bahwa implementasi CTL dalam pembelajaran fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah mampu membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaitkan teori hukum Islam dengan realitas kehidupan mereka.⁸

Dalam studi lain oleh Azhari Harahap, pendekatan kontekstual terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem solving peserta didik dalam memecahkan kasus-kasus fikih kontemporer.⁹ Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan CTL tidak hanya cocok digunakan dalam mata pelajaran umum, tetapi juga sangat efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran keagamaan seperti fikih, yang selama ini dianggap terlalu teoritis dan normatif.

⁶ Muhammad Ali Mas'ud and Laily Masruroh, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Viii Di Mts Salafiyah Syafi'Iyah Seblak Diwek Jombang," *Education, Learning, and Islamic Journal* 6, no. 1 (2024): 80–96, doi:10.33752/el-islam.v6i1.6074.

⁷ Mulyawan Safwandy Nugraha and Ai Rohayani, "Pengelolaan Pembelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual," *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 17–36, doi:10.52030/attadbir.v30i01.29.

⁸ Rizky Wahyu El-Fitri and Iva Inayatul Ilahiyah, "Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Seblak," *Education, Learning, and Islamic Journal* 4, no. 2 (2022): 68–92.

⁹ Hasnah Azhari Harahap et al., "Analisis Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 81–88, <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/view/174>.

Sementara itu, Sofia menyoroti bahwa strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran fikih membantu menciptakan ruang kelas yang dialogis dan dinamis, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.¹⁰ Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memiliki sikap reflektif terhadap nilai-nilai agama yang mereka pelajari.¹¹ Dengan demikian, pendekatan ini turut berkontribusi dalam pembentukan karakter religius dan sosial secara bersamaan.

Khusus dalam konteks pondok pesantren, implementasi pembelajaran fikih berbasis kontekstual memiliki tantangan sekaligus potensi besar, mengingat pesantren memiliki tradisi pendidikan berbasis kitab kuning yang sangat tekstual dan formal. Namun demikian, sebagaimana diungkapkan oleh Khoirul Anam, ketika metode *bahtsul masail* dikembangkan dengan pendekatan kontekstual, peserta didik dapat terlibat dalam diskusi aktif mengenai persoalan hukum kontemporer yang relevan dengan kehidupan masyarakat, sehingga mereka tidak hanya menjadi penghafal hukum, tetapi juga problem solver yang religius.¹²

Penelitian Munawir juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fikih pada kurikulum KTSP di MTsN

¹⁰ K N Sofia, “Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Diniah Mambaul ...,” 2021, <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/1785/>.

¹¹ Suriadi, “Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas),” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017): 1–11, <https://media.neliti.com/media/publications/222470-pendekatan-kontekstual-dalam-pembelajaran.pdf>.

¹² Khoirul Anam, “Implementasi Metode Bahtsul Masa’il Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual Di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Pondok Pesantren Adnan Al-Charish Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro” ((Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SUNAN GIRI BOJONEGORO, 2012).

Karanggede Boyolali berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap makna-makna hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Hal ini memperkuat argumen bahwa CTL tidak hanya cocok diterapkan dalam pendidikan umum, tetapi juga sangat relevan dalam pendidikan berbasis keagamaan di pesantren. Lebih lanjut, penelitian dari Nadhif memperkenalkan integrasi pendekatan tekstual dan kontekstual dalam pembelajaran fikih sebagai strategi yang paling ideal dalam membentuk karakter religius peserta didik.¹⁴ Pendekatan ini dianggap mampu memadukan kedalaman pemahaman terhadap teks dengan kemampuan untuk menafsirkan dan menerapkan nilai-nilai fikih dalam konteks sosial yang berubah-ubah.

Dalam lingkup yang lebih praktis, studi oleh Rosady, Dahlan, dan Ubaidillah menunjukkan bahwa pengembangan model CTL dalam pembelajaran fikih tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang lebih empatik, komunikatif, dan bertanggung jawab.¹⁵ Hal ini sangat penting mengingat tujuan akhir pendidikan Islam bukan hanya kecerdasan intelektual, tetapi juga kematangan akhlak dan spiritual.

Pandangan ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتَى الْحِكْمَةَ مَنِ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَعَدْ أُوْتَ حَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَدْكُرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

¹³ M Munawir, “Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kurikulum (KTSP) Di Mtsn Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2014/2015” (Salatiga, 2015), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/100/>.

¹⁴ M Nadhif, “Integrasi Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Pada Pembelajaran Fikih Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Ulumiyyah Dan MTs Salafiyah Jatirogo Tuban” 2024.

¹⁵ Ubaidillah, “Strategi Conteckstual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah.”

Ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Baqarah ayat 269 menegaskan bahwa hikmah, sebagai representasi dari ilmu yang sejati, bukan sekadar hasil dari proses hafalan dan penguasaan materi secara verbal, melainkan buah dari perenungan mendalam, pemahaman yang kontekstual, dan kemampuan menerjemahkan nilai-nilai Ilahiah ke dalam perilaku nyata dalam kehidupan. Hikmah adalah ilmu yang hidup ia tidak hanya tersimpan di kepala, tetapi mengalir dalam tindakan, keputusan, dan sikap seseorang dalam menyikapi realitas sosial yang dinamis. Oleh karena itu, Al-Qur'an menempatkan hikmah sebagai anugerah agung yang hanya diberikan kepada orang-orang terpilih, karena ia membawa kebaikan besar, baik secara pribadi maupun sosial.

Pesan ini sangat selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pendidikan fikih, yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan konsep hukum Islam, tetapi juga mengajak peserta didik untuk memahami nilai-nilai fikih dalam hubungannya dengan realitas kehidupan. Pendekatan ini membekali peserta didik dengan keterampilan untuk membaca konteks, menghubungkan teks agama dengan persoalan riil, serta membentuk kesadaran bahwa ilmu yang dipelajari harus bermanfaat secara langsung.¹⁶

Dengan demikian, pendekatan kontekstual menjadi jalan strategis untuk melahirkan generasi pembelajar yang bukan hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga arif secara spiritual dan sosial, sebagaimana yang dicita-citakan dalam makna

¹⁶Nurodin Usman and Nisfu Ema Fatimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang," *Tarbiyatuna* 8, no. 1 (2017): 9–22.

“hikmah” menurut perspektif Al-Qur’ān. Secara spesifik, Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki potensi besar dalam menerapkan pendekatan CTL, karena karakteristik peserta didiknya yang berasal dari latar belakang sosial yang beragam dan lingkungan pesantren yang relatif terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Namun, hingga kini belum banyak kajian yang secara sistematis menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran fikih berbasis kontekstual berlangsung di kedua pesantren tersebut.

Kekosongan kajian tersebut menjadi celah ilmiah yang perlu diisi, terutama untuk melihat sejauh mana para guru dan pengasuh pesantren mampu mengembangkan metode pembelajaran fikih yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai tradisional pesantren, tetapi juga relevan dengan tuntutan zaman yang menuntut kepekaan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Pentingnya penelitian ini juga diperkuat oleh fakta bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fikih dapat menjadi jembatan antara pemahaman normatif peserta didik dengan kebutuhan praktis yang mereka hadapi di masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyempurnakan strategi pembelajaran fikih di pesantren, sehingga santri tidak hanya unggul dalam penguasaan teks, tetapi juga terampil dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran fikih yang lebih adaptif dan partisipatif. Dengan model pembelajaran yang kontekstual, peserta didik akan

lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai fikih sebagai bagian dari perilaku sehari-hari, bukan sekadar teori yang dibatasi di ruang kelas.

Penelitian ini juga menjadi relevan dalam kerangka pengembangan kurikulum pesantren yang responsif terhadap tantangan zaman, mengingat banyak pesantren kini mulai membuka diri terhadap pendekatan pedagogis modern yang berbasis pada kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai tradisional dengan pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi agenda penting yang perlu diwujudkan melalui penelitian yang mendalam.

Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk melakukan eksplorasi yang lebih luas dan mendalam terhadap praktik pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran deskriptif tentang praktik yang terjadi, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan model pembelajaran fikih yang lebih efektif dan kontekstual di masa mendatang.

Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data empirik, penelitian ini akan memperkuat posisi pendekatan CTL sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini, tetapi juga sejalan dengan visi pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai, ilmu, dan amal dalam satu kesatuan yang utuh.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis memfokuskan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kontekstual pada mata Pelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata Pelajaran fikih di kedua pondok pesantren tersebut?
3. Apa saja dampak implementasi pembelajaran kontekstual pada mata Pelajaran fikih di kedua pondok pesantren tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kontekstual pada mata Pelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran kontekstual pada mata Pelajaran fikih di kedua pondok pesantren tersebut.

3. Untuk menganalisis dampak implementasi pembelajaran kontekstual pada mata Pelajaran fikih di kedua pondok pesantren tersebut.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran fikih. Dengan mengkaji implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fikih di lingkungan pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah tentang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan kontekstual terhadap realitas sosial mereka. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademis bagi pengembangan teori pendidikan Islam berbasis pendekatan kontekstual yang lebih aplikatif dan relevan dengan dinamika zaman.

2. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik, pengasuh pesantren, dan pengambil kebijakan pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin dalam menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran fikih yang lebih bermakna, partisipatif, dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang

mampu membumikan nilai-nilai fikih ke dalam kehidupan nyata peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter religius dan sosial di tengah masyarakat.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan secara operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, serta agar fokus penelitian tetap terarah dan jelas. Adapun definisi operasional dari istilah-istilah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Yang dimaksud dengan implementasi dalam konteks penelitian ini adalah proses pelaksanaan atau penerapan strategi pembelajaran fikih kontekstual oleh pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan pengetahuan secara bermakna. Dalam penelitian ini, pembelajaran kontekstual dioperasionalkan melalui aktivitas belajar yang menekankan keterkaitan materi fikih dengan pengalaman sehari-hari santri, seperti penerapan hukum ibadah dan muamalah dalam kehidupan pesantren, penggunaan metode diskusi, studi kasus, tanya

jawab, serta pemberian contoh konkret yang relevan dengan konteks sosial dan lingkungan santri.

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah bidang studi yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis. Dalam penelitian ini, mata pelajaran fikih dioperasionalkan sebagai proses pembelajaran yang mencakup penyampaian materi tentang ibadah dan muamalah yang diajarkan di pondok pesantren, meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam rangka membentuk pemahaman dan pengamalan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari santri.

Pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan realitas kehidupan santri di lingkungan pesantren, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Implementasi pendekatan ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran, pemecahan masalah fikih yang berbasis pada situasi kehidupan nyata, kerja kelompok secara kolaboratif, serta kegiatan refleksi terhadap pengalaman belajar. Dengan demikian, pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik guna mendorong internalisasi nilai-nilai fikih dalam sikap dan perilaku keseharian santri.

F. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fikih, baik dalam konteks madrasah maupun pesantren, dengan berbagai model dan strategi yang dikembangkan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi pijakan penting dalam merumuskan fokus dan arah penelitian ini, sekaligus menjadi pembanding untuk menunjukkan letak kebaruan (*novelty*) penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin.

1. Penelitian oleh Nadhif mengangkat tema *Integrasi Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih* di MTs Ulumiyyah dan MTs Salafiyah Jatirogo Tuban. Ia menemukan bahwa penggabungan kedua pendekatan ini mampu membentuk karakter religius siswa secara lebih utuh, karena pendekatan tekstual memberikan kekuatan pada penguasaan dalil, sementara pendekatan kontekstual memperkuat sisi aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini difokuskan pada integrasi pendekatan di madrasah, belum secara spesifik mengkaji model implementasi dalam konteks pondok pesantren yang memiliki sistem pendidikan khas dan independent.¹⁷
2. Penelitian oleh Munawir meneliti *Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih pada Kurikulum KTSP* di MTsN Karanggede Kabupaten Boyolali. Ia menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual

¹⁷ Nadhif, “Integrasi Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Pada Pembelajaran Fikih Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Ulumiyyah Dan MTs Salafiyah Jatirogo Tuban.”

efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fikih, terutama ketika guru mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Fokus penelitian ini masih terbatas pada implementasi dalam kurikulum sekolah formal (madrasah negeri) dan belum membahas strategi pembelajaran kontekstual di lingkungan pesantren yang memiliki kebijakan kurikulum internal yang lebih fleksibel.¹⁸

3. Penelitian oleh Sofia mengkaji *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fikih* di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Gresik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi CTL mampu meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran, khususnya melalui metode diskusi kelompok dan studi kasus. Akan tetapi, penelitian ini lebih menekankan pada strategi implementasi dalam konteks madrasah diniyah, bukan dalam konteks pembelajaran fikih berbasis pesantren yang memiliki kultur tersendiri seperti *halaqah* atau *sorogan*.¹⁹
4. Penelitian oleh Anam dalam penelitiannya di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Pondok Pesantren Adnan Al-Charish Bojonegoro mengangkat *Metode Bahtsul Masa 'il* sebagai bentuk pembelajaran fikih kontekstual. Ia menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam melatih santri berpikir kritis terhadap persoalan hukum yang aktual dan kontekstual. Walaupun berada di lingkungan pesantren, fokus penelitiannya lebih menitikberatkan pada metode khusus dan belum menjangkau keseluruhan

¹⁸ Munawir, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kurikulum (KTSP) Di Mtsn Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2014/2015."

¹⁹ Sofia, "Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Diniah Mambaul"

model pembelajaran fikih di pondok pesantren, terutama dalam perspektif pendekatan CTL yang lebih komprehensif dan terstruktur secara pedagogis.²⁰

5. Penelitian terakhir oleh Nafi'a mengembangkan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran fikih di MAS Simbang Kulon. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut memperkuat daya nalar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Namun, objek penelitiannya masih terbatas pada madrasah aliyah, dan tidak mengkaji aspek budaya belajar serta karakteristik khas pesantren dalam mengadaptasi pembelajaran fikih kontekstual.²¹

Berangkat dari hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (orisinalitas) **dalam hal objek, pendekatan, dan tujuan. Penelitian ini secara khusus mengkaji** implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih di dua pondok pesantren yang berada di kota Banjarmasin, yakni Al-Furqan dan Insan Madani, yang belum pernah diteliti sebelumnya secara komparatif. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendekatan

²⁰ Anam, “Implementasi Metode Bahtsul Masa’il Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual Di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Pondok Pesantren Adnan Al-Charish Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.”

²¹ M Nafi'a, “Penerapan Kombinasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Di MAS Simbang Kulon,” 2023.

tersebut dalam konteks pesantren modern, sekaligus memberikan gambaran praktis yang dapat diadopsi oleh pesantren lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang strategi pembelajaran fikih, tetapi juga menjawab kekosongan studi yang mengkaji penerapan pembelajaran kontekstual secara utuh dalam lingkungan pesantren yang unik dan penuh tantangan pedagogis.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Nadhif, M. (2024)	<i>Integrasi Pendekatan Tekstual dan Kontekstual pada Pembelajaran Fikih dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Ulumiyyah dan MTs Salafiyah Jatirogo Tuban</i>	Meneliti integrasi pendekatan di madrasah; belum fokus pada pembelajaran fikih kontekstual secara khusus di lingkungan pondok pesantren.
2	Munawir, M. (2015)	<i>Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih pada Kurikulum (KTSP) di MTsN Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2014/2015</i>	Berbasis sekolah formal (madrasah negeri), bukan pada pesantren; tidak membahas aspek strategi kultural dan kurikulum pesantren.
3	Sofia, K. N. (2021)	<i>Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Diniah Mambaul Ulum Gresik</i>	Fokus pada strategi CTL di madrasah diniyah; belum menyentuh konteks implementasi fikih kontekstual dalam sistem pendidikan pesantren.
4	Anam, K. (2012)	<i>Implementasi Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Pondok Pesantren Adnan Al-Charish</i>	Meneliti metode khusus (Bahtsul Masa'il); belum mengulas pendekatan CTL secara sistematis dalam model pembelajaran fikih pesantren modern.
5	Nafi'a, M. (2023)	<i>Penerapan Kombinasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah</i>	Fokus pada kombinasi model PBL dan CTL di madrasah

		<i>dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di MAS Simbang Kulon</i>	aliyah; tidak membahas kondisi khas pesantren, serta tidak menggunakan pendekatan CTL secara berdiri sendiri.
--	--	--	---

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal objek dan ruang lingkup. Penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih di lingkungan pondok pesantren, dengan menekankan perbedaan budaya belajar, model kurikulum, serta strategi implementasi yang unik di Pesantren Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran fikih di pesantren kontemporer dan menjadi referensi bagi inovasi pendidikan Islam berbasis kontekstual.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini direncanakan dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan hal-hal pokok yang menjadi fokus penelitian. Berisi latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian mengenai implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin. Selanjutnya disajikan rumusan

masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan maksud dan hasil yang ingin dicapai, signifikansi penelitian secara teoritis dan praktis, definisi operasional untuk memperjelas makna istilah kunci, kajian penelitian terdahulu sebagai landasan awal pengembangan kajian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran alur penyusunan isi karya ilmiah ini.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk pembahasan mengenai hakikat pembelajaran fikih, konsep pendekatan kontekstual dalam pendidikan Islam, serta model implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran. Bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait, serta kerangka pikir sebagai struktur konseptual yang digunakan untuk memetakan alur berpikir dan analisis peneliti terhadap masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Meliputi jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, lokasi penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin, subjek dan objek penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menafsirkan hasil temuan secara sistematis dan mendalam.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan deskripsi hasil temuan penelitian terkait implementasi pembelajaran fikih kontekstual di kedua pondok pesantren. Penjelasan mencakup strategi pembelajaran yang diterapkan, partisipasi santri, media dan metode yang digunakan, serta faktor

pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori serta studi literatur yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dikaji pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak pondok pesantren, guru fikih, dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih, serta arahan untuk penelitian lanjutan pada tema yang serupa.